

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknik endoskopi merupakan tindakan pemeriksaan diagnostik dan pengobatan terapeutik untuk menyederhanakan beberapa tindakan operatif. Endoskopi adalah prosedur diagnostik yang dilakukan dengan menggunakan probe fleksibel yang dilengkapi dengan kamera, yang memungkinkan membran mukosa esofagus, lambung, dan duodenum untuk dieksplorasi secara visual (Lauriola, 2019). Pemeriksaan ini memungkinkan dokter untuk mendiagnosis masalah pada tubuh tanpa melakukan pembedahan besar (Putri, 2022). Endoskopi juga bisa digunakan untuk mendapatkan sampel jaringan bila terdapat dugaan kanker atau gangguan lainnya.

Dampak akan dilakukan tindakan endoskopi di antaranya pasien akan mengalami kecemasan. Tanda dari kecemasan berupa pasien mengalami peningkatan nadi, pernafasan, dan tekanan darah (Redho et al., 2022). Kecemasan merupakan salah satu dampak atau efek yang sering ditemukan sebelum dilakukan tindakan endoskopi. Kecemasan pada endoskopi dipicu oleh prosedur seperti rasa takut, rasa sakit dan ketidaknyamanan, informasi yang tidak memadai dan ketidaktahuan apa yang diharapkan selama proses (Gao et al., 2022).

Kecemasan adalah tanda waspada adanya bahaya yang akan terjadi dan kemungkinan tindakan yang dapat individu lakukan untuk mengatasi ancaman (Doenges, 2015). Kecemasan yang dialami pasien endoskopi

terkait dengan persiapan, prosedur, lingkungan, dan hasil. Kecemasan pada pasien endoskopi disebabkan karena ketakutan akan sensasi yang tidak menyenangkan selama endoskopi, ketakutan akan hasil yang buruk dari pemeriksaan yang dilakukan, kurangnya informasi yang adekuat tentang endoskopi, merasa asing dengan lingkungan rumah sakit, dan ketakutan akan efek samping endoskopi (Ismiwiranti et al., 2022). Hawari (2016) mengatakan bahwa seseorang yang mengalami kecemasan menimbulkan dampak psikologis antara lain: khawatir, takut akan kematian, mudah tersinggung, gelisah, mudah terkejut, dan takut pada keramaian. Menurut Dewandari (2020) kecemasan dibedakan menjadi ringan, sedang, berat, dan panik.

Penatalaksanaan seseorang dengan gangguan kecemasan salah satunya dapat diatasi dengan dukungan keluarga. Keluarga merupakan sumber dukungan terbesar bagi pasien untuk memberikan motivasi serta dukungan kepada pasien (Luh & Kristi, 2021). Keluarga mempengaruhi tingkah laku pasien dan tingkah laku ini memberi hasil kesehatan seperti yang diinginkan. Dukungan keluarga adalah keikutsertaan keluarga untuk memberikan bantuan dalam bentuk dukungan emosional yang melibatkan ekspresi cinta, kepercayaan, dan perhatian pada orang lain. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan pemberian perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberikan pengetahuan dan lainnya yang mampu meningkatkan psikologis pasien (Novitaarum, 2024). Hal yang sama juga dapat ditemukan pada Teori Friedman (2015) yang

mengatakan bahwa dukungan keluarga yang tinggi dapat membuat pasien lebih tenang dan nyaman ketika menghadapi pengobatan.

Jenis dukungan keluarga dibagi menjadi empat yaitu dukungan informasional, dukungan materi, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional (Rifai, 2019). Pasien dapat mengekspresikan ketakutan dan kecemasannya pada keluarga. Dengan mengurangi kecemasan dan ketakutan yang berlebihan dan tidak beralasan akan mempersiapkan pasien secara emosional. Selain itu, menyiapkan keluarga terhadap kejadian yang akan dialami pasien diharapkan dapat memberikan banyak dukungan pada pasien.

Tindakan endoskopi di Indonesia berdasarkan pada data tahun 2019, terdapat peningkatan sebanyak 26,2% untuk pelayanan endoskopi. Tahun 2020, kejadian endoskopi di Indonesia sebanyak 35,6% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 43,6%. Tindakan endoskopi ini meliputi pasien yang menerima pelayanan untuk kebutuhan diagnostik, yaitu pengambilan jaringan biopsi dan penentuan sumber perdarahan gastrointestinal (Data RSCM, 2021). Penelitian tentang gambaran kecemasan pada pasien yang menjalani endoskopi di RSPAD Gatot Subroto Jakarta menunjukkan bahwa dari 38 responden yang dilakukan penilaian seluruhnya mengalami kecemasan dengan perincian 73,3% mengalami cemas ringan, 21,1% cemas sedang dan 5,3% cemas berat (Toulasik, 2013). Berdasarkan data yang ada di Ruang Asoka bangsal dalam Laki-Laki di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, dalam bulan Januari berjumlah 23 orang, Februari 2024 berjumlah 25 orang, sedangkan bulan Maret 2024 ini pasien dengan tindakan

endoskopi berjumlah 37 orang. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan 30 dari 37 pasien mengalami kecemasan saat akan dilakukan endoskopi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pre endoskopi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre endoskopi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dengan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre endoskopi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien pre endoskopi di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo
- b. Untuk mengetahui dukungan keluarga pada pasien pre endoskopi di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre endoskopi di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan dan memberikan referensi tentang dukungan keluarga dalam asuhan keperawatan pasien pre endoskopi di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai dukungan keluarga, kecemasan dan masalah yang dihadapi oleh pasien.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai informan bagi rumah sakit khususnya RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo mengenai dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pre endoskopi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk menjadikan dasar literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Uji Analisis	Hasil Penelitian
1	Gao, et al, (2022)	<i>The Influence Of Family Support during endoscopic Submucosal dissection on patient's anxiety</i>	Untuk Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap submukosa endoskopi terhadap kecemasan pasien	Variabel Dependen : Kecemasan Variabel Independen: Dukungan Keluarga	Penelitian ini menggunakan penelitian analisis korelasi dengan pendekatan studi <i>cross sectional</i> dengan <i>random sampling</i>	<i>The independent-samples t-and the Mann-Whitney U-test</i>	Penelitian mengungkapkan bahwa pasien yang menerima ESD lambung dengan dukungan keluarga selama rawat inap memiliki skor HADS A dan HADS-D yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok tidak mendapat dukungan keluarga
2	Manik (2022)	Hubungan Tindakan Endoskopi Saluran Cerna Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Gastro Esophageal Refluks Disease	Untuk mengetahui hubungan tindakan endoskopi saluran cerna terhadap tingkat kecemasan pasien dengan gastro esophageal refluks disease	Variabel Dependen: Tingkat Kecemasan Variabel Independen: Tindakan Endoskopi	Metode korelasional dengan teknik purposive sampling	Uji univariat dan uji brivat	Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,009 dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan endoskopi saluran cerna dengan tingkat kecemasan.
3	Fatmawati (2022)	Pengaruh Dukungan Keluarga Dan	Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga	Variabel Dependen :	Penelitian ini menggunakan penelitian analisis	Uji Spearman Rank	Dari penelitian diperoleh bahwa Sig F. Change = 0,001 < 0,05 dan angka

		Peran Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi Katarak	dan peran perawat terhadap tingkat kecemasan pada pre operasi katarak	Tingkat Kecemasan Variabel Independent : Dukungan Keluarga dan Peran Perawat	korelasi dengan pendekatan studi cross sectional.		R2 sebesar 0,533. Kesimpulannya ada pengaruh antara dukungan keluarga dan peran perawat terhadap tingkat kecemasan.
4	Redho (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pasien Tindakan Endoskopi	Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pasien Tindakan Endoskopi	Variabel Dependen ; Kecemasa Variabel Independen: Tingkat Pengetahuan	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi.	Uji statistik Chi-Square	Hasil uji statistic menunjukkan $p=0,011 < 0,05$ Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kecemasan pasien endoskopi di unit endoskopi RSUD Arifin Achmad provinsi riau,
5	Hamampun (2019)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.	Variabel Dependen : Dukungan keluarga Variabel Independen: kecemasan pasien pre operasi	non-eksperimen dengan menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode pendekatan Cross Sectional.	Uji spaerman rank	Hasil pengujian hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di peroleh nilai rhitung sebesar 0,351 dengan pvalue = 0,004 dengan demikian pada tingkat signifikansi 5% nilai pvalue lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,004 < 0,05$

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Gao et al (2022) yaitu terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu random sampling dan uji analisa yaitu *the independent-samples t- and the mann-whitney u-test* dan persamaannya terletak pada variabel dependen yaitu tingkat kecemasan, variabel independen yaitu dukungan keluarga persamaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian analisis korelasi dengan pendekatan studi *cross sectional*
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik (2022) terletak pada variabel independen yaitu tindakan endoskopi, sedangkan persamaannya terletak pada variabel dependennya yaitu tingkat kecemasan, persamaan lainnya yaitu menggunakan metode penelitian analisis korelasi dengan pendekatan studi *cross sectional* menggunakan uji univariat dan uji bivariat.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2022) terletak pada variabel independen yaitu dukungan keluarga dan peran perawat penelitian Fatmawati (2022) menggunakan uji analisa yaitu *uji spearman rank*, sedangkan persamaannya terletak pada variabel dependennya yaitu tingkat kecemasan dan penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis korelasi dengan pendekatan studi *cross sectional*
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Redlo (2022) terletak pada variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan penelitian Redlo (2022) menggunakan uji analisa *Uji statistik Chi-Square*, sedangkan persamaannya terletak pada variabel dependennya yaitu tingkat kecemasan dan menggunakan metode penelitian analisis korelasi dengan pendekatan studi *cross sectional*.
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamampun (2019) yaitu terletak pada variabel independen yaitu tingkat kecemasan pasien pre operasi dan uji analisa menggunakan *uji spearman rank*, sedangkan persamaannya terletak pada variabel dependennya yaitu dukungan keluarga dan penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis korelasi dengan pendekatan studi *cross sectional*.